ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI DISKUSI MGMP DI SMP NEGERI 3 PACITAN

Dra. SRININGSIH TRI KRISNAWATI
SMP Negeri 3 Pacitan

ABSTRAK

Dari hasil pantauan calon peneliti selaku kepala sekolah, selama ini para guru di SMP Negeri 3 Pacitan, sangat jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan diskusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah yang direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua sampai tiga kali pertemuan. Adapun subyek penelitian ini adalah guru-guru di SMP Negeri 3 Pacitan yang terdiri dari 8 orang guru. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dengan menggunakan format observasi,instrumen penilaian skenario pembelajaran dan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif yang hasilnya adalah sebagai berikut : Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh dari sikap guru berdiskusi adalah 79,38 katagori"cukup,sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84,88, katagori "baik",nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian skenario pembelajaran pada siklus I yaitu 78,75 katagori "cukup" sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,50, nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 78,33 katagori "cukup", sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,08 katagori "baik".Melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing komponen yang di observasi maupun yang dinilai, yang berarti pembinaan dan bimbingan melalui pendekatan diskusi kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: kemampuan guru. lingkungan sekolah. sumber belajar. MGMP.

PENDAHULUAN

Seperti observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Pacitan, guru-guru di sekolah tersebut jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan calon peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru dalam bentuk MGMP untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian Nur Mohamad dalam Ekowati (2001) menunjukkan diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi.

Bagi guru yang tingkat pengalamannya tinggi akan menjadi lebih matang dan bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah akan menambah pengetahuan. Keunggulan diskusi kelompok melalui MGMP adalah keterlibatan guru bersifat holistic dan konprehensip dalam

semua kegiatan. Dari segi lainnya guru dapat menukar pendapat, memberi saran, tanggapan dan berbagai reaksi sosial dengan teman seprofesi sebagai peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman.

Manfaat Penelitian

Bagi Guru, dapat menyempurnakan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativiatas, motivasi dan hasil belajar siswa;

Bagi Sekolah, dapat memberikan motivasi bagi guru-guru yang lain untuk menyempurnakan metode dan setrategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa;

Bagi Kepala sekolah, dapat membantu dan membimbing guru dalam pelaksanaan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru;

Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan atau instansi terkait sebagai bahan masukan terhadap pengambil kebijakan/keputusan dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam upaya mencapai tujuan. Dengan kata lain suber belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang dapat berupa buku teks, media cetak, media pembelajaran elektronik, narasumber, lingkungan alam sekitar dan sebagainya. Sumber belajar dipilih berdasarkan pada kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi dasar. Sumber-sumber belajar dalam satu silabus sebaiknya bervariasi agar memberikan pengalaman yang luas kepada siswa.

Pengertian Diskusi

Diskusi adalah salah satu metode pembelajaran agar siswa dapat berbagi pengetahuan, pandangan dan keterampilannya. Tujuan diskusi adalah untuk mengeksplorasi pendapatan atau pandangan yang berbeda dan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran memungkinkan adanya keterlibatan siswa dalam proses interaksi yang lebih luas. Proses interaksi berjalan melalui komunikasi verbal.

Peranan Guru dalam Diskusi

Jika jumlah siswa tidak terlalu banyak, maka guru bisa langsung menjadi pemimpin/ moderator diskusi. Namun, jika jumlah siswa cukup banyak, maka guru bisa membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil.

Diskusi Musyawarah Kerja Guru Mata Pelajaran

Musyawarah Kerja Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah bentuk kegiatan yang beranggotakan guru-guru mata pelajaran, dimana tujuan kegiatannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka sesuai mata pelajaran yang dipegang. Bentuk kegiatan MGMP bisa berupa diklat, simulasi, diskusi atau yang lainnya.

Kemudian diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama. Diskusi kelompok pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama-sama. Artinya setiap anggota turut memberikan sumbangan pemikiran dan pendapat dalam memecahkan persoalan tersebut. Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik (Tabrani dan Daryani dalam Kasianto, 2004)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SMP Negeri 3 Pacitan, yang ditujukan sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan. Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah berupa tindakan nyata yaitu membimbing guru memahami memanfaatkan lingkungan sekolah, menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui

diskusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

Perencanaan Tindakan

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru melalui MGMP, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar secara yang efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah : 1) Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar; 2) Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar; 3) Membimbing guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar; 4) Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Perencanaan Penelitian, Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua siklus, perencanaan dan persiapan dimulai bulan September 2019 dan pelaksanaan mulai awal bulan Oktober 2019 di SMP Negeri 3 Pacitan jam 07.30-11.00. Perencanaan penelitian meliputi: 1) Pertemuan dengan guru-guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian; 2) Peneliti menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan; 3) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi, lembar penilaian kemampuan guru); 4) Merencanakan pertemuan awal; 5) Kegiatan penelitian tindakan sekolah pada siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dengan kegiatan berkelanjutan.

Pelaksanaan Penelitian, Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dimana pelaksanaan diskusi MGMP berlangsung dengan langkah-langkah berikut. Pertemuan I, Peneliti selaku pengawas sekolah memberi arahan umum pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Guru membentuk kelompok diskusi dan menetapkan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam diskusi kelompok.

Pertemuan II, Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sesuai skenario pembelajaran yang dimiliki. Peneliti melakukan penilaian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat.

Pertemuan III, Kelompok kerja guru melakukan diskusi tentang kendala-kendala pelaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Peneliti melakukan bimbingan dalam kelompok, terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru. dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan PAIKEM.

Observasi dan Evaluasi, Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kerjasama, kreativitas, perhatian, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Adapun skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 kategori sikap yaitu:sangat tinggi, tinggi, rendah, sedang dan sangat rendah. Penilaian dilakukan dengan memberi skor pada kolom yang tesedia dengan ketentuan sebagai berikut : skor 5 = sangat tinggi, skor 4 = tinggi, skor 3 = sedang, skor 2 = rendah, dan skor 1 = sangat rendah. Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus : jumlah skor perolehan dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap guru yang diamati dalam diskusi MGMP, penyusunan skenario pembelajaran dan

penilaian pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus–siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka kategori"baik" dengan rentang skor 80-89. Jika skor yang diperoleh kurang dari 80, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan Penelitian, Pada tahap ini direncanakan supervisi (pembinaan) dengan menggunakan teknik diskusi musyawarah guru mata pelajaran, tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh guru mata pelajaran di sekolah binaan yang belum mencapai hasil optimal dalam siklus I. Kegiatan penelitian tindakan sekolah pada siklus II dilaksanakan pada pertengahan bulan Oktober 2019 di SMP Negeri 3 Pacitan pada jam sekolah yaitu dari jam 07.30-11.11. Hal-hal yang direncanakan pada prinsipnya sama dengan perencanaan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di siklus II.

Pelaksanaan Penelitian, Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

Pertemuan I, Melalui musyawarah guru mata pelajaran mendiskusikan tentang permasalahan-permasalan atau hambatan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dalam menyusun skenario pembelajaran yang selanjutnya dicarikan pemecahannya. Kegiatan ini dibantu oleh guru yang dianggap sudah cukup mampu dalam hal tersebut. Guru mempresentasikan dan mensimulasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru merevisi dan menyempurnakan skenario pembelajaran dengan mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Pertemuan II, Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan skenario pembelajaran yang sudah direvisi. Guru mendiskusikan dan menyempurnakan skenario pembelajaran yang lengkap dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Guru mencatat kekurangan pembelajaran yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.

Observasi dan Evaluasi, Observasi dilakukan peneliti saat guru berdiskusi tentang masalah atau hambatan dan pemecahannya dalam kegiatan musyawarah kerja guru mata pelajaran baik secara individu maupun kelompok. Observasi terhadap aspek sikap guru dilakukan dengan menggunakan format observasi yang sama dengan format observasi yang digunakan pada siklus I. Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II, dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan format penilaian yang digunakan pada siklus I. Adapun aspek yang dinilai, serta cara menilai juga sama dengan penilaian pada siklus I.

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus II, maka dilanjutkan dengan mengadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil kegiatan yang sudah berlangsung.

Bila guru sudah memperoleh skor 80-89, kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sudah baik. Jika skornya kurang dari 80, perlu tindak lanjut dalam pembinaannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 3 Pacitan, semua guru mata pelajaran jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa. Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang harus dilaksa-nakan dalam penterapan kurikulum 2013. Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai Data Hasil Observasi Siklus I berikut ini: 1 orang guru mendapat skor 77 (C); 1 orang guru mendapat skor 78 (C); 1 orang guru mendapat skor 79 (C); 4 orang guru mendapat skor 80 (B); 1 orang guru mendapat skor 81 (B). rata-rata skor 79,38 (C).

Penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusum guru dalam siklus I, didapatkan dari Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus I berikut : 1 orang guru mendapat skor 65 (C); 2 orang guru mendapat skor 75 (C); 2 orang guru mendapat skor 80 (B); 3 orang guru mendapat skor 85 (B). Rata-rata skor 78,75 (C).

Sedangkan penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I didapatkan hasil dari Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I berikut : 1 orang guru mendapat skor 66,66 (C); 2 orang guru mendapat skor 70 (C); 2 orang guru mendapat skor 73,33 (C); 1 orang guru mendapat skor 80 (B); 2 orang guru mendapat skor 86,67 (B); 1 orang guru mendapat skor 90 (A). Rata-rata skor 78,33 (C).

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 79,38. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian skenario pembelajaran yang berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 78.75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar perlu peningkatan.

Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 78.33. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklusI maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada: aspek 1. jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah; aspek 2.

Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan,lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut : aspek 1.dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2. kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran masih didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM); aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal; aspek 4. Penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut :

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan pengawas sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah, dan aspek 4. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran dibimbing pengawas sekolah. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus keduapun dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan melalui Data Hasil Observasi Siklus I berikut: 2 orang guru mendapat skor 82 (B); 2 orang guru mendapat skor 83 (B); 1 orang guru mendapat skor 85 (B); 2 orang guru mendapat skor 86 (B); 1 orang guru mendapat skor 92 (A). rata-rata skor 84,88 (B).

Hasil penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) dapat disajikan dalam Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus II berikut : 4 orang guru mendapat skor 80 (B); 4 orang guru mendapat skor 85 (B). Rata-rata skor 82,50 (B).

Hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dapat disajikan dalam Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II berikut : 1 orang guru mendapat skor 73,33 (C); 1 orang guru mendapat skor 76,67 (C); 3 orang guru mendapat skor 80 (B); 2 orang guru mendapat skor 86,67 (B); 1 orang guru mendapat skor 90 (A). rata-rata skor 82,08 (B).

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada kategori “baik”, dengan rata-rata nilai 84.88. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada kategori “baik” dengan nilai rata-rata 82.50, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada kategori “baik” dengan nilai rata-rata 82.08. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru, 75% sudah

mencapai kriteria yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui, bahwa pada pengamatan awal guru mata pelajaran jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurang-nya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Setelah diberikan tindakan melalui siklus I, ada peningkatan kemampuan guru-guru di dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dari 8 orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan kategori "baik" sedangkan 3 orang dengan kategori "cukup". Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 80-89.Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemam-puan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,38 di siklus I menjadi 84,88 di siklus II ada peningkatan 5,5. kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50 di siklus II ada peningkatan 3,75, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 78,33 di sklus I menjadi 82,08 di siklus II, ada peningkatan 3,75.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan diskusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 3 Pacitan; 2) Dengan memanfaatkan kelebihan diskusi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran, akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Pacitan.

Saran

Dari simpulan tersebut di atas, disaran-kan: 1) Kepada.guru-guru khususnya guru di SMP Negeri 3 Pacitan, di dalam menyusun skenario pembelajaran agar memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan sekolah dan lingkungan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai sumber belajar, dan mengintensifkan diskusi MGMP dalam memecahkan masalah yang dihadapi; 2) Kepada pihak kordinator mata pelajaran, agar selalu memberikan motivasi bagi guru-guru yang lain untuk menyempurnakan metode dan setrategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah khususnya di SMP Negeri 3 Pacitan.

DAFTAR RUJUKAN

Badru Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta Universiats Terbuka.

Ekowati, Endang. 2001. *Stategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta : Depdiknas.

Kasianto, I Wayan 2004 Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. *Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan

Rusyan Tabrani. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.

Sarman, Samsuni S.Pd. 2005. Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.

Sutrisno Hadi, 2000. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Andi